



untuk mencapai hidup damai tanpa ada kesenjangan yang dapat merugikan semua pihak.

Dengan demikian peneliti mencoba menjelaskan bagaimana kehidupan komunitas Syi'ah yang sampai saat ini masih berada di tempat penampungan Jemundo Sidoarjo. Dan hal apa yang diupayakan oleh mereka untuk mendapatkan kembali apa yang telah hilang darinya, tentunya dalam perspektif nirkekerasan oleh Chaiwat Satha Anand yang mana dalam hal ini untuk membuktikan bahwa bagi kaum Muslim masa kini, jika mereka benar-benar ingin menjadi Muslim sejati, tidak ada pilihan lain bagi mereka selain berperilaku nirkekerasan.

Dengan menggunakan jalur nir-kekerasan komunitas Syi'ah dipengungsian bisa mendapatkan hak-haknya kembali, yang mana nirkekerasan ini berarti sebagai tindakan yang berangkat dari pemikiran bahwa suatu persoalan dapat diselesaikan dengan jalan yang lebih baik dibandingkan dengan kekerasan. Dengan jalan nir-kekerasan bukan berarti orang bersikap pasif yang bisa “diinjak-injak” oleh orang lain. Dalam hal ini orang harus bersikap aktif dengan cara, dengan aturan main nir-kekerasan. Menurut teori nir-kekerasan jika kita diperlakukan tidak layak, dan kita menerimanya, bukan berarti kita setuju dengan perbuatan tersebut. Oleh karena itu penelitian ini mencoba menguji asumsi ini apakah benar adanya.

































Dan juga LSM-LSM seperti Lembaga Bantuan Hukum (LBH) Surabaya, Gus Durian Jatim (JIAD), PMII Jawa Timur. Ini sudah pernah melaporkan mengenai Kronologi terjadinya konflik Syi'ah Sampang pada 26 Agustus 2012.

Dan penelitian yang baru baru ini dilakukan oleh Romel Masykuri Dkk<sup>29</sup> “*Dibalik Dinding Rusunawa (Mengungkap Pengalaman Komunitas Syiah Sampang Di Pengungsian*” Dalam laporan mini riset ini, Romel sangat detail dalam menjelaskan keadaan komunitas pengungsi Syi'ah di sidoarjo. sebenarnya hampir sama dalam keseluruhan isi materi dengan dengan apa yang akan di tuliskan oleh penelitian kami namun yang membedakan nantinya peneliti memfokuskan pada teori yang akan peneliti angkat yaitu dalam nir-kekerasannya sehingga bisa dikatakan tidak ada plagiat yang dilakukan oleh peneliti. Sehingga tidak nantinya tidak ada yang dirugikan setelah kami menyelesaikan penelitian kami.

Berbeda dengan beberapa karya skripsi yang dipaparkan sebelumnya, disini peneliti memfokuskan pada “*Studi tentang Kehidupan komunitas Syi'ah Pasca Konflik Sampang Madura dalam Perspektif Nirkekerasan oleh Chaiwat Satha Anand*”. Jika penelitian sebelumnya memfokuskan pada titik konflik maka peneliti mencoba memfokuskan pada pasca konfliknya dalam *Perspektif Nirkekerasan oleh Chaiwat Satha Anand* Karena di rasa belum ada yang meneliti

---

<sup>29</sup> Romel Masykuri dkk., Laporan mini reset “*mengungkap Penglaman Komunitas Syiah Sampang di Pengungsian*” Magister Ilmu Politik Universitas Airlangga Surabaya (februari, 2017)









